



ANTISIPASI PENULARAN PENYAKIT HEWAN SKKH Tak Boleh Disepelekan

YOGYA (KR) - Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya kembali mengingatkan pentingnya Surat Keterangan Kesehatan Hewan (SKKH). Surat tersebut tidak boleh disepelekan guna mengantisipasi penularan penyakit hewan dari luar daerah.

Hal ini karena dari hasil pemeriksaan Pelayanan Terpadu Kesehatan Hewan (Yanduwan) sampai Oktober yang dilakukan oleh Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya, ditemukan empat hewan ternak sapi dan kambing yang mengalami kasus enteritis. Kasus enteritis yang terjadi pada hewan ditemukan di wilayah Kelurahan Suryodiningratan, Sorosutan, Lowanu, dan Bener. Salah satu di antaranya bahkan mengalami enteritis akut hingga menyebabkan kematian pada hewan yang dipelihara. "Penyebab kasus enteritis ini dikarenakan terdapat cacing maupun bakteri pada hewan ternak yang kebanyakan adalah hewan ternak yang baru saja dibeli namun tidak diketahui riwayat sebelumnya," ungkap Kepala Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Sri Panggarti, Kamis (19/10).

Oleh karena itu Sri Panggarti mengimbau kepada pemelihara dan pemilik hewan ternak untuk waspada terhadap kasus enteritis yang sewaktu-waktu dapat dialami pada hewan ternak maupun hewan kesayangan. Kasus enteritis bisa disebabkan antara lain dari parasit seperti cacing dan Protozoa. Selain itu bisa juga oleh bakteri seperti Salmonella, E-Coli, Clostridium serta virus seperti Rotavirus. Jika tidak segera ditangani kasus enteritis bisa mengakibatkan kematian. "Secara ideal penyebab enteritis bisa ditemukan dengan diagnosis laboratorium, baik itu pengecekan darah dan feses," imbuhnya.

Dirinya mengatakan, di Kota Yogya kasus

enteritis tidak terlalu banyak. Hal ini karena kegiatan edukasi kepada pemilik hewan ternak dan langkah-langkah preventif selama ini sudah dilaksanakan, di antaranya dengan pelayanan kesehatan hewan terpadu. Tidak hanya penyakit enteritis saja yang perlu diwaspadai, namun penyakit lain seperti antraks, PMK, LSD dan sebagainya. Penyakit tersebut bisa menyerang kapan saja dan bisa menyebabkan kematian pada hewan.

Untuk itu, Sri Panggarti mengimbau bagi pemilik hewan agar rutin memberikan obat cacing sesuai saran maupun melakukan pemeriksaan dokter hewan. Selain itu pemberian minum maupun pembuatan sumber air harus jauh dari penampungan kotoran, agar bakteri tidak mencemari air minum yang bisa menyebabkan enteritis. "Peternak diharapkan jeli dalam membeli hewan ternak. Pastikan ada SKKH dari daerah asal dan pastikan ternak dalam kondisi sehat," imbaunya.

Sementara itu, Medik Veteriner Pertama Bidang Perikanan dan Kehewan Dinas Pertanian dan Pangan Kota Yogya Imam Abror, mengungkapkan penyakit enteritis pada hewan yang ditemui beberapa waktu lalu, sehari sebelumnya mengalami gejala seperti diare, nafsu makan berkurang serta kembung. Setelah dilakukan pemeriksaan fisik dan pengambilan sampel penyakit, hasilnya memang hewan tersebut terindikasi penyakit enteritis akut. "Sapi ini sudah kita kubur di lokasi dekat kandang dengan pengawasan oleh tim URC beberapa hari yang lalu. Kemudian sapi-sapi lain yang masih dalam satu kandang" dengan sapi yang mati dilakukan pengobatan untuk pencegahan berkaitan dengan penyakit infeksius bakterial," ungkapnya. **(Dhi)-f**

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Pertanian dan Pangan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 22 September 2024
Kepala

Ig. Trihastono, S.Sos. MM
NIP. 19690723 199603 1 005